

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *board gender diversity* dan *ESG committee* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, diperoleh kesimpulan yakni:

1. *Board gender diversity* belum mampu mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Kondisi ini disebabkan rendahnya representasi perempuan dalam struktur dewan sehingga perspektif perempuan belum memiliki ruang yang cukup besar untuk memengaruhi keputusan strategis, termasuk dalam mendorong praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih luas.
2. *ESG committee* mampu mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan komite yang berfokus pada praktik keberlanjutan perusahaan dapat meningkatkan koordinasi, pengawasan, dan evaluasi terkait keberlanjutan perusahaan sehingga mampu mendorong pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas dan transparan.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk peneliti selanjutnya ialah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, serta hanya menggunakan dua

variabel independen, yaitu *board gender diversity* dan *ESG committee* sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.

2. Kendala akses pada *website* beberapa perusahaan yang menyebabkan laporan keberlanjutan tidak dapat diperoleh secara lengkap selama proses pengumpulan data. Hal ini berdampak pada jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian.
3. Indonesia belum memiliki regulasi yang setara dengan standar pengungkapan pada penyusunan laporan keberlanjutan yang mengakibatkan adanya inkonsistensi antarperusahaan. Beberapa perusahaan masih mengacu pada indeks POJK No. 51/POJK.03/2017. Kondisi ini menyebabkan beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel dan berdampak pada jumlah sampel akhir penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan menemukan fakta bahwa representasi perempuan dalam jajaran dewan relatif rendah atau komposisi dewan didominasi oleh pria.

### **5.3 Saran**

Keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar penyusunan beberapa saran penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari tiga tahun.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan industri dengan menambahkan sektor lain, seperti sektor energi, sub-sektor kesehatan dan farmasi yang memiliki risiko lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali secara lebih dalam faktor-faktor lain yang diperkirakan mampu memengaruhi atau menjelaskan 77,6% variasi pengungkapan *sustainability report* seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *stakeholder pressure*.

#### **5.4 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, ada implikasi teoritis dan praktis yang dapat diambil, yakni:

##### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang akuntansi berkelanjutan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Implikasi Praktis**

Bagi perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat praktik tata kelola yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Representasi perempuan dalam dewan tetap penting sebagai bagian dari prinsip keberagaman dan inklusivitas, namun peningkatan proporsi perempuan belum tentu mampu untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* apabila tidak diikuti dengan keterlibatan yang substantif

dalam proses pengambilan keputusan strategis. Perhatian terhadap tata kelola yang lebih spesifik terhadap isu keberlanjutan juga perlu ditingkatkan, salah satunya melalui pembentukan atau penguatan *ESG committee* dalam struktur organisasi perusahaan.

Bagi regulator, dapat mempertimbangkan penyusunan regulasi atau pedoman yang lebih jelas mengenai pembentukan *ESG committee* atau struktur tata kelola yang berfokus pada keberlanjutan perusahaan, termasuk fungsi, kewenangan, dan tanggung jawabnya dalam mengawasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.